

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya ACT (Aksi Cepat Tanggap)

Aksi Cepat Tanggap *Foundation* ialah sebuah kelembagaan yang berdiri atas dasar kemanusiaan yang mengkhususkan kepada penanganan bencana dalam dan bencana kemanusiaan secara terpadu (*Integrated Disaster Management*) mulai dari *emergency, rescue, medis*, sehingga rekonstruksi dan pemulihan. Aksi Cepat Tanggap berdiri pada tahun 2005 sebagai institusi yang sudah resmi dan mandiri. Hingga saat ini ACT tidak hanya menangani program bencana sosial atau bencana kemanusiaan. Diantaranya gizi buruk, masalah kesehatan masyarakat dan sanitasi lingkungan pendidikan, pembangunan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, hingga konflik yang terjadi pada masyarakat¹.

Aksi Cepat Tanggap bersifat independen bebas dan mandiri, bersikap netral, objektif dan tidak memihak memihak kepada para pemangku kepemimpinan akuntabel selalu bertanggung jawab dalam program kepada para Mitra, non diskriminatif tidak membedakan suku, ras, agama, dan juga golongan. Dengan adanya visi yang akan menjadi suatu pelopor dalam menumbuhkan jiwa-jiwa peduli terhadap masyarakat yang berbasis

¹ Ahyudin, www.act.ac.id. Diakses 11 Oktober 2020, pukul 09:00

kerelawanan menuju kemandirian masyarakat. ACT senantiasa mengusung niat kepedulian, kerelawanan dan kemandirian dalam menjalankan seluruh program yang telah dirancang.

Pendapatan pendanaan dari program-program Aksi Cepat Tanggap berasal dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dan donasi public yang manfaatnya akan di auditkan oleh para akuntabilitas public sebagai bentuk transparansi kepada para pelaku kepentingan. Hal ini dilakukan untuk menjangkau pada PM (Penerima Manfaat) yang telah tersebar di berbagai wilayah-wilayah yang susah untuk dijangkau. Untuk menjangkau pada penerima manfaat ACT telah membuat suatu kebijakan yaitu mengembangkan jaringan relawan lokal yang bernaung dibawah bendera MRI, dengan adanya MRI bertujuan untuk memudahkan untuk menjangkau para PM (Penerima manfaat) dan dapat melaksanakan program-program menjadi efektif dan efisien.²

Tujuan dikelolanya dana wakaf untuk publik yang manfaatnya juga akan kembali disalurkan kepada publik, untuk itu dalam mengelola dana wakaf harus profesional, transparan dan akuntabel. Faktor ini harus diwujudkan dalam bentuk pengelolaan harta wakaf, karna harta yang telah diwakafkan kepada wakif akan berpindah kepemilikannya yaitu menjadi milik umat³

² Ibid

³ Rozalinda, "Filantropi Islam Di Indonesia : Studi Tentang Prospek Wakaf Uang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat" Conference Proceedings: Annual International. 2012

Dengan adanya tujuan seperti ini, tentu bisa terwujud dengan adanya usaha. Usaha yang paling dasar untuk dilakukan adalah mengetahui informasi mengenai wakaf uang yang ada, yang nantinya dapat digunakan untuk keperluan umat, seperti membantu para UMKM apakah memungkinkan atau tidak dan berbagai macam jenis program yang bergerak dibidang ekonomi umat yang ada di Indonesia.

Di kota Banjarmasin, yang penduduknya mayoritas Islam, tentu banyak menyimpan potensi berupa nominal uang yang bersumber dari instrumen keuangan sosial yang berbasis islam seperti sedekah, wakaf, zakat, masjid-masjid, organisasi, lembaga dan lain sebagainya.

Aksi Cepat Tanggap cabang Banjarmasin dibangun berdasarkan bentuk lembaga kemanusiaan atau sosial yang tujuannya tidak hanya memprioritaskan hal-hal seperti lembaga manusia saja tetapi bencana alam, dan juga ikut serta dalam membangun pemberdayaan ekonomi dalam bentuk penyaluran bantuan modal usaha bagi UMKM.

Pada tahun 2012 Aksi Cepat Tanggap mentransformasikan atau merubah diri menjadi sebuah kelembagaan kemanusiaan global, dengan aktivitas yang lebih luas lagi. Pada skala lokal. Aksi Cepat Tanggap mengembangkan sebuah jejaring ke semua provinsi baik dalam bentuk relawan dalam sebuah wadah MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) maupun dalam bentuk jejaring kantor-kantor cabang ACT. Jangkauan

aktivitas dalam program telah mencapai ke 30 Provinsi dan 100 Kabupaten atau kota yang berada diseluruh Indonesia.⁴

Pada skala Global, ACT mengembangkan sebuah jejaring dalam bentuk *representative person* hingga menyiapkan kantor-kantor ACT di luar Negeri. Jangkauan aktivitas program global ini sudah mencapai ke 22 Negara diwilayah Asia Tenggara, Asia Selatan, Eropa Timur, indocina, dan Timur Tengah. Wilayah kerja ACT di skala global telah diawali dengan kiprah dalam setiap kejadian yang dialami oleh masyarakat di berbagai belahan dunia seperti bencana alam, kekeringan bahkan kelaparan, konflik dan peperangan, termasuk penindasan yang kerap terjadi terhadap kelompok minoritas sebagian negara.⁵

2. Visi dan Misi ACT (Aksi Cepat Tanggap)

ACT (Aksi Cepat Tanggap) Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin memiliki Visi dan Misi yang merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai pedoman arah atau mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Visi adalah sebuah tujuan atau suatu rencana masa depan, suatu hal yang ingin dilakukan oleh sebuah organisasi. Visi menjadi gambaran besar untuk mengetahui tujuan utama atau cita-cita organisasi di masa yang akan datang. Sedangkan Misi adalah langkah awal atau bentuk untuk mengetahui cara atau bagaimana untuk mewujudkannya. Misi dibuat untuk masa kini dan

⁴<https://act.id/tentang/sejarah>, diakses pada tanggal 01 Oktober 2020, pukul 20.00 WIB.

⁵ *Ibid.*

bersifat lebih khusus atau detail. Visi dan misi ACT (Aksi Cepat Tanggap) Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan organisasi kemanusiaan global professional berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.

b. Misi

Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, maupun global.

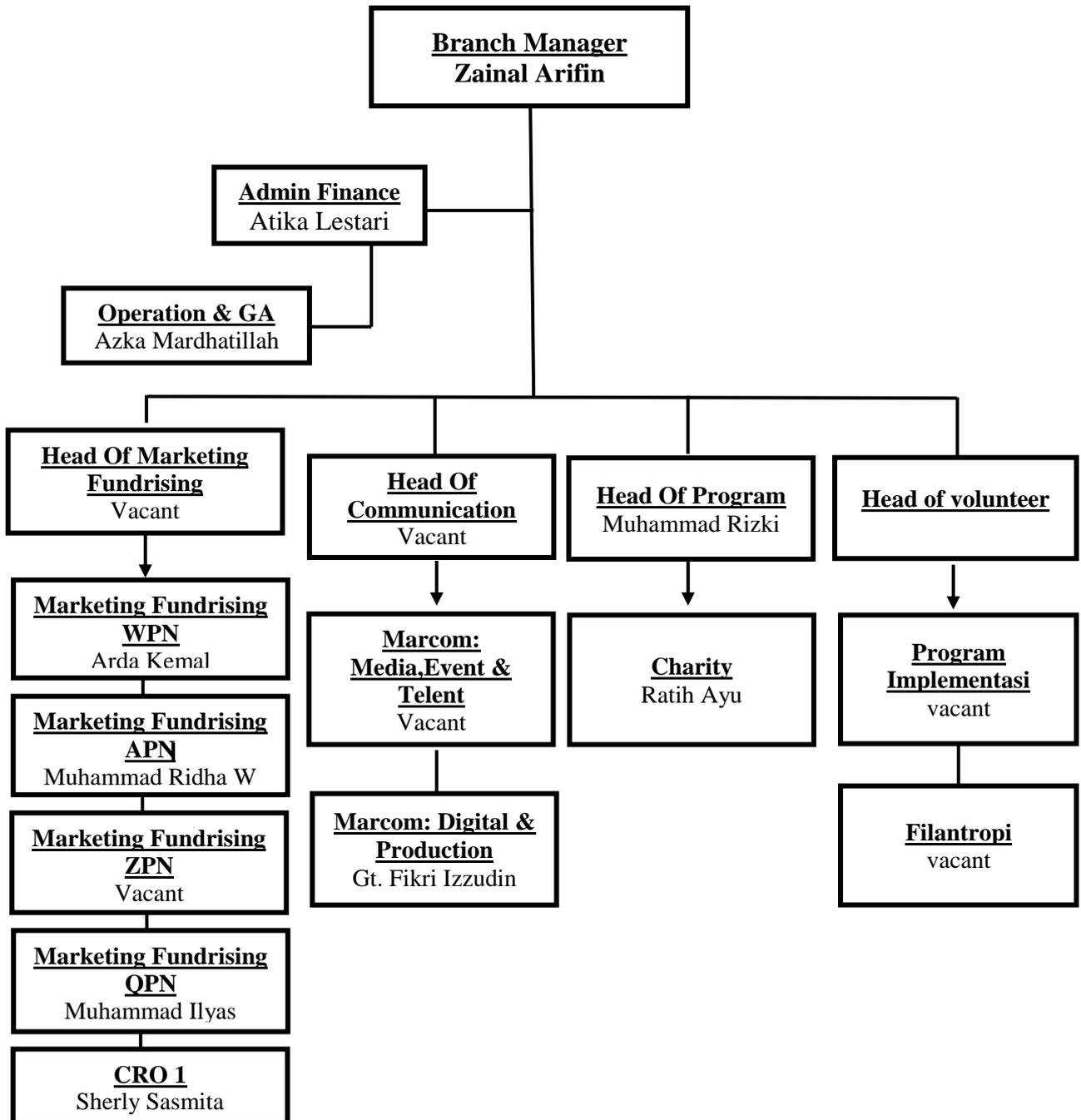
3. Struktur Organisasi ACT (Aksi Cepat Tanggap)

Struktur organisasi menerapkan sebuah bagian tugas yang akan dibagi kepada para staff yang akan mengkoordinasikan pola interaksi yang akan diikuti. Dalam organisasi formal struktur direncanakan yang merupakan usaha untuk menetapkan pola hubungan antara berbagai komponen, sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif.⁶

Struktur organisasi sangatlah penting dan sangat berperan demi kesuksesan dalam suatu kegiatan-kegiatan pada suatu perusahaan. Hal ini agar dalam suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya lebih terarah hingga tidak adanya perbenturan dalam suatu kegiatan.

⁶ Nyoman Ary Juru, analisis struktur organisasi terhadap kinerja sekretariat dewan perwakilan rakyat daerah kabupaten buleleng, jurnal ilmiah MEA (manajemen, ekonomi, dan akuntansi) Vol.4 No.2, 2020, h. 410

BAGAN 4. 1 Struktur Kepengurusan ACT (Aksi Cepat Tanggap) Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin.



4. Program Kerja Wakaf Pada ACT (Aksi Cepat Tanggap)

a. WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro)

WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro) sebuah program bantuan yang merupakan pinjaman modal usaha untuk para pelaku UMKM yang terdampak musibah seperti mengalami kesulitan mendapatkan modal usaha dengan akad *Qardhul Hasan* yang akan disertai dengan edukasi-edukasi dan motivasi hidup dan penguatan spiritual *character* dan *capacity building*.

WMUM hadir sebagai solusi atas problem kemiskinan umat khususnya untuk para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan permodalan usaha, dengan dengan kondisi ketidakmampuan dalam mengakses informasi terkait permodalan, sering dianggap belum bankable sehingga belum mampu mendapatkan fasilitas pembiayaan dari lembaga lain kecuali dari rentenir.

Gambar 4. 1 Program WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro)



b. AMW (Air Minum Wakaf)

AMW (Air Minum Wakaf) sebuah program yang dikenal sebagai bantuan penyaluran air minum gratis yang di hadirkan langsung sebagai solusi atas kesehatan umat atas komersialisasi sumber daya air. AWM terus berikhtiar menghadirkan air minum gratis berkualitas sebagai penghilang dahaga umat. Sasaran dari pendistribusian ANW (Air Minum Wakaf) ini adalah masjid, mushola, pesantren dan madrasah, keluarga prasejahtera.⁷

Gambar 4. 2 Program AMW (Air Minum Wakaf)



⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad rizki sebagai (head of program pada ACT), pada tanggal 19 januari 2022, di kantor Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin.

c. WSP (Wakaf Saham Produktif)

WSP (Wakaf Saham Produktif) adalah sebuah program dari global wakaf yang berupa penyaluran bantuan modal kepada petani untuk pembelian bibit, pupuk dan juga biaya dalam mengelola lahan. Tujuan dari sebuah program ini adalah untuk mensejahterakan para petani, serta mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan negeri, hingga para petani yang ada agar dapat terbebas dari jeratan hutang dan riba.

d. WTP (Wakaf Ternak Produktif)

WTP (Wakaf Ternak Produktif) sebuah program yang merupakan pendampingan dan pelatihan beternak secara berkelanjutan, yang sudah ada dalam pelaksanaannya berkolaborasi. Dengan pesantren-pesantren yang ada di Indonesia. Tujuan dalam program WTP adalah menjadikan pesantren sebagai entitas mandiri secara ekonomi, memberikan sebuah keterampilan ternak kepada para santri dan masyarakat, memenuhi kebutuhan pangan (protein) bagi lingkungan pesantren, menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan ternak nasional dan membuka peluang kerja dan mensejahterakan masyarakat.

Gambar 4. 3 Program WTP (Wakaf Ternak Produktif)



e. LBW (Lumbung Beras Wakaf)

LBW (Lumbung Beras Wakaf) adalah sebuah program yang pengelolaan dan pengolahan gabah hasil panen para petani. Beras dari lumbung ini kemudian didistribusikan kepada saudara sebangsa yang membutuhkan, melalui program-program kemanusiaan pada ACT. Program LBW hadir sebagai ikhtiar untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, hingga ketahanan pangan dapat terus terjaga.

Gambar 4. 4 Program LBW (Lumbung Beras Wakaf)



f. WUP (Wakaf Usaha Produktif)

WUP (Wakaf Usaha Produktif) adalah sebuah program bantuan asset usaha yang dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha dalam masyarakat agar terbebas dari kemiskinan yang ada. Wakaf usaha produktif juga memberikan pendampingan rutin serta meningkatkan *capacity building* bagi pelaku UMKM untuk memacu

pengembangan usaha. Tujuan dalam program ini adalah kemandirian ekonomi umat, memperluas jangkauan pemasaran UMKM bagi pelaku usaha, komunitas dan jaringan usaha.

g. WPLP (Wakaf Pangan Laut Produktif)

WPLP (Wakaf Pangan Laut Produktif) adalah sebuah program pusat pengelolaan hasil tangkapan dan budidaya ikan, untuk meningkatkan nilai produksi dan pemasaran, sehingga terwujudnya kesejahteraan bagi nelayan dan kedaulatan pangan laut Indonesia adapun bentuk programnya, yaitu pangan lumbung pangan laut wakaf, keramba jarring apung, dan paket pangan laut untuk keluarga prasejahtera.

Gambar 4. 5 Program WPLP (Wakaf Pangan Laut Produktif)



h. SW (Sumur Wakaf)

SW (Sumur Wakaf) adalah sebuah program pengelolaan dana wakaf dalam bentuk penyediaan fasilitas air bersih dan sanitasi untuk

menopang kehidupan saudara sebangsa yang sangat kesulitan dalam mendapatkan akses air bersih. Adapun jenis-jenis SW (Sumur Wakaf) sumur wakaf keluarga, sumur wakaf komunal dan sumber wakaf produktif.

Gambar 4. 6 Program SW (Sumur Wakaf)



5. Program Kerja Umum Pada ACT (Aksi Cepat Tanggap)

a. Global Zakat

Global Zakat adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang philanthropy dari ACT yang berfokus kepada pengelolaan zakat dari masyarakat dengan menjalankan secara amanah, professional, keagamaan, kemanusiaan dan berjangkauan luar (global) demi membangun kesejahteraan dalam masyarakat yang berhak menerima dari program-program social. Berbekal pengalaman dari ACT mengelola isi kemanusiaan yang berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat

global, global zakat hadir untuk memastikan setiap implementasi dalam sebuah program tepat guna mensejahterakan umat.⁸

Program global zakat diselenggarakan secara inovatif, produktif, kreatif dan transparan. Perubahan sosial mustahiq mulai dari dasar yaitu melingkupi kebutuhan umat. Di antaranya melalui program-program beasiswa, paket pangan untuk masyarakat miskin, layanan makan gratis, dan *customize* program (karitatif) terhadap kejadian insidental⁹

Jika kesadaran berwakaf dapat ditanamkan kepada masyarakat dan menjadi budaya dikalangan umat muslim yang ada di Indonesia, akan menjadi awal dari kebangkitan ekonomi umat, agar menumbuhkan kesejahteraan melalui program yang bergerak di bidang distribusi potensi ekonomi di kalangan umat.

Sebagai salah satu negara terbesar dengan jumlah umat muslim terbesar, wakaf adalah aset terbesar yang dapat dimanfaatkan untuk membantu keperluan umat di Indonesia terutama masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan dan belum dilindungi oleh jaminan sosial yang telah dibuat oleh pemerintah. Bahkan pengamat ekonomi mengatakan bahwasanya, intensifikasi pengumpulan Wakaf uang dapat mengurangi beban dan ketergantungan negara terhadap utang luar negeri.

⁸ <https://act.id/kolaborasi/detail/globalzakat> diakses pada 16 Desember 2020 pukul 21.00

⁹ *Ibid.*

b. Global Qurban

Global qurban adalah sebuah program kurban yang sudah dilakukan secara profesional oleh salah satu yayasan ACT. Yang sudah berdiri sejak tahun 2005, yayasan ACT konsisten melaksanakan program kurban. Global kurban mulai dilaksanakan pada tahun 2011 M/1432 H. Nilai program ini berupa transaksi yang mudah dan jaringannya luas hingga mencapai internasional dalam memastikan kurban telah disalurkan dan sampai kepada pihak yang benar-benar membutuhkan.

Pada tahun 2016, ACT telah melaksanakan kurban hingga meluas jangkauan global qurban hingga mencapai tiga puluh tiga Negara yang dilanda kelaparan dan kemiskinan akibat terjadinya konflik kemanusiaan dan bencana alam. Mulai dari Palestina, Nusantara Indonesia, Yordania, Suriah, Somalia, Mesir, Kamerun, Afrika Tengah, Sri Lanka, Uganda, Bangladesh, Filipina, Myanmar, Vietnam, Laos, Kamboja, Thailand, Bosnia, Timor Leste dan Albania.

c. Global Wakaf

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar dengan jumlah umat muslim terbanyak. Wakaf merupakan sebuah potensi dan aset terbesar yang dapat dimanfaatkan untuk membantu puluhan juta jiwa umat Indonesia yang masih hidup dibawah garis kemiskinan dan belum dilindungi oleh sistem jaminan sosial yang telah disediakan oleh pemerintah pada saat ini. Bahkan pengamat ekonomi mengatakan bahwasanya, intensifikasi pengumpulan wakaf uang dan wakaf melalui

uang secara akumulatif dapat membuka kesadaran berwakaf dan ditumbuhkan menjadi suatu awal dari kebangkitan ekonomi umat di Indonesia. Yang akan menjadi kekuatan baru untuk menumbuhkan kesejahteraan dan melalui pendistribusian potensi ekonomi kepada umat.

Global wakaf ini adalah sebuah institusi pengelola objek wakaf dari masyarakat yang mengelola secara amanah, professional, berjangkauan luas (global) demi membangun sebuah kesejahteraan ditengah masyarakat yang berhak menerima manfaat melalui program-program yang yang bersifat memberdayakan (produktif).¹⁰

d. Kapal Kemanusiaan Untuk Palestina

Berawal dari Deklarasi Balfour tahun 1917 Inggris membantu kaum yahudi untuk memiliki sebidang tanah di Palestina yang pada saat itu diduduki oleh mayoritas kaum muslimin. Hal ini tentu sangat disambut baik oleh pihak yahudi terutama gerakan Zionis yang memang sejak lama berencana untuk mendirikan negara baru yang dikendalikan oleh orang-orang yahudi. Pada tahun 1948, Zionis mengumumkan bahwa berdirinya negara Israel. Hal tersebut disambung dengan adanya gerakan perang oleh Mesir, Lebanon, Suriah, Irak, Yordania dan Arab Saudi. Perang itu berakhir dengan gencatan senjata pada 03

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki sebagai (head of program pada ACT), pada tanggal 19 Januari 2022, di kantor Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin.

April 1949. Dengan pencetak lebih banyak dari yang diputuskan oleh rencana pemisahan PBB.

Sejak saat itu, banyaknya kaum yahudi dari seluruh dunia yang mulai bermigrasi dan tinggal di bawah wilayah Israel. Hingga pada saat itu bangsa palestina belum merasakan kemerdekaan. Sebagai negara yang mayoritas penduduk muslim terbesar, Indonesia selalu mengirimkan berupa bantuan untuk palestina, salah satunya lembaga ACT ini. Maka dari itu ACT meluncurkan program yang dinamakan “Kapal Kemanusiaan Untuk Palestina” kapal kemanusiaan ini adalah nama sederhana yang menyimpan banyak harapan akan sebuah pembuktian kebesaran sebuah bangsa ini.

Inilah sebuah bentuk ikhtiar yang dipilih dalam program Kapal Kemanusiaan Untuk Palestina demi memaksimalkan partisipasi seluruh elemen bangsa, melalui modal transportasi kapal, kapasitas bantuan yang disalurkan tentu lebih bermanfaat.

Kapal kemanusiaan ini juga, selaras dengan tiga pilar peradaban yang menjadi sebuah pusat perhatian ACT kemanusiaan-kedermawanan-kerelawanan. Ketiga elemen dapat di aktivasi secara bersama dengan adanya program Kapal Kemanusiaan Untuk Palestina.

e. GHR (*Global Humanity Response*)

GHR (*global humanity response*) adalah program yang dibentuk pada yayasan ACT yang tujuannya siap merespon peristiwa kemanusiaan global seperti bencana alam. Dan konflik yang mengakibatkan ribuan

orang menderita hingga mengungsi. Bermitra dengan lembaga-lembaga kemanusiaan di negara tertuju, program ini merupakan sebuah program pemberian bantuan *emergency* dan relief untuk korban-korban bencana seperti bahan sandang pangan, obat-obatan hingga layanan kesehatan.

Program GHR mengajak semua relawan yang berasal dari Indonesia yang tinggal di negara yang terdampak bencana untuk mengajak relawan local untuk terlibat langsung membantu masyarakat yang terkena dampak bencana alam.

f. DMII (*Disaster Management Institute of Indonesia*)

ACT Foundation membentuk sebuah DMII (*Disaster Management Institute of Indonesia*), yang merupakan lembaga yang tujuannya mengolah *best practice* manajemen penanggulangan bencana sekaligus sebagai pusat data, studi dan informasi kebencanaan Indonesia. Lembaga ini dirancang sebagai mitra masyarakat dalam mengurangi resiko bencana dan pusat referensi dari seluruh pengetahuan dan pengalaman praktis ACT dalam menanggapi sebuah bencana lebih dari dua puluh tahun, *What We Do* program edukasi dan manajemen kebencanaan untuk masyarakat yang membuat konsep manajemen bencana terpadu (MBT) dengan aktifitas seperti pelatihan, penelitian dan konsultasi. DMII bekerja dengan konsep total *Disaster management* (TDM) yang dikhususkan konsentrasi pada tahap preventif, mitigasi dan kesiapsiagaan.

Migrasi bencana dilaksanakan dalam rangka mengurangi resiko

bencana sebagai bentuk tindakan preventif menyiapkan masyarakat atau komunitas siap dalam menghadapi sebuah bencana sehingga mengurangi dampak dalam resiko apabila terjadinya sebuah bencana. Konsep yang dikembangkan berbasis komunitas masyarakat, kelembagaan pemerintahan daerah dari tingkat desa, hingga masyarakat yang ada disekitar korporat khususnya yang industry dengan resiko bencana.

g. MRI (Masyarakat Relawan Indonesia)

MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) atau yang biasa dikenal dengan sebutan Masyarakat Relawan Indonesia (*Indonesia Volunteer Society*). Konstruksi MRI terdiri dari tiga penggal kata, yaitu Masyarakat, Relawan Indonesia. Masyarakat merupakan sebuah kumpulan individu-individu dari satu komunitas, baik komunitas mikro atau makro. Relawan adalah sebuah individu atau sekumpulan individu yang telah bersedia berkontribusi terhadap positif pada suatu bencana tanpa adanya pamrih atau mengharapkan suatu imbalan.

MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam upaya mengokohkan sebuah kebersamaan dan membangun harmoni kehidupan masyarakat. MRI beranggotakan sekumpulan individu relawan yang memiliki komitmen dan kontribusi yang besar dalam menciptakan perubahan positif pada lingkungannya atas dasar prinsip kesukarelaan sebagai bagian mewujudkan tanggung jawab sosial sebagai individu, sebagai warga masyarakat negara Indonesia dan sebagai warga dunia. Dalam menjalankan perannya yaitu

mengembangkan kesejahteraan manusia untuk saling memuliakan sesame.

6. Konsep Program Kerja WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro)

- a. Tahapan persiapan
 - 1) Melakukan Sosialisasi program ke stakeholder
 - 2) Konsultasi program kerja ke stakeholder
 - 3) Membuat perjanjian kerjasama
- b. Tahapan Pra Implementasi
 - 1) Membuat suatu sosialisasi
 - 2) Melakukan seleksi dan pembekalan para pendamping wmum
 - 3) Assessment kepada calon penerima manfaat
 - 4) Appraisal kepada calon penerima manfaat
- c. Tahapan Implementasi
 - 1) Memberikan bantuan modal usaha kepada penerima manfaat sejumlah 1.000.000 tunai.
 - 2) Para pendamping wajib mendampingi pada penerima manfaat dari segi manajemen usaha, keuangan, branding, digital dan marketing)
- d. Tahapan pasca melakukan implementasi
 - 1) Terminasi program WMUM
 - 2) Melakukan evaluasi.

7. Kriteria Penerima Manfaat WMUM

Adapun penerima manfaat dari program wmum sebagai berikut:

- a. Pria atau wanita yang amanah dan jujur.

- b. Diutamakan rajin sholat 5 waktu.
- c. Usaha yang tergolong level usaha ultra mikro (diutamakan) dan masih berjalan dengan memiliki potensi dikembangkan baik secara offline maupun online.
- d. Komunikasi dan kooperatif dalam pembayaran angsuran pengembalian.
- e. Usaha yang terdampak covid dan bisa kembali berjalan dengan adanya tambahan modal usaha.
- f. Besaran modal usaha antara 1-3 juta dengan akad qardhul hasan (pengembalian tanpa bagi hasil).
- g. Tempo pengembalian 6 bulan maksimal 12 bulan.
- h. Penerima manfaat bisa mengikuti semua arahan yang telah diberikan dalam agenda pertemuan dalam kelompok.
- i. Memiliki kisah atau cerita humanis dalam menjalankan usahanya seperti pernah mengalami bangkrut atau ingin terbebas dari hutang yang mengandung riba.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad rizki. sebagai (head of program pada ACT), pada tanggal 03 januari 2022, di kantor Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan Cabang Banjarmasin.

TABEL 4. 1 Data Para Penerima Manfaat WMUM Pada Tahun 2021

Data Para Penerima Manfaat WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro)			
No	NAMA	JENIS USAHA	ALAMAT
1	Muslimah	Bubur Ayam	Sungai Andai Banjarmasin Utara
2	Rohana	Es Kelapa Muda	Pemurus Luar Banjarmasin Timur
3	Salasiah	Kue Basah	Sungai Andai Banjarmasin Utara
4	Ayu Andira	Sembako	Sungai Andai Banjarmasin Utara
5	Halim Setiawan	Sembako Dan Bengkel	Sungai Jingah Banjarmasin Utara
6	Sabariah	Sembako	Sungai Jingah Banjarmasin Utara
7	Siti Maryam	Sembako	Sungai Jingah Banjarmasin Utara
8	Tugiman	Bakso Dan Mie Ayam	Sungai Andai Banjarmasin Utara
9	Siti Agustina	Minuman Dingin	Pemurus Luar Banjarmasin Timur
10	Sudarito	Tahu Tek Tek	Sungai Gardu Banjarmasin Timur
11	Paridah	Warung Makan Siap Saji	Kelayan Luar Banjarmasin Selatan
12	Erliana	Warung Makan Siap Saji	Sungai Jingah Banjarmasin Utara
13	Irliana	Sembako	Sungai Jingah Banjarmasin Utara
14	Saripah Noor	Warung Makan Siap Saji	Sungai Jingah Banjarmasin Utara
15	Noorliana	Kue Untuk Khas	Sungai Gardu Banjarmasin Timur
16	Desi Mardiana	Gado-Gado	Sungai Andai Banjarmasin Utara

No	NAMA	JENIS USAHA	ALAMAT
17	Efi Susanti	Es Pisang Ijo	Pekapuran Raya Banjarmasin Timur
18	Gusti Mahdali	Makan Siap Saji	Sungai Andai Banjarmasin Utara
19	Mahrisa	Pisang Molen	Sungai Andai Banjarmasin Utara
20	Nunung Apriati	Nasi Kuning	Kuin Selatan Banjarmasin Barat
21	Sami'yah	Sembako	Sungai Andai Banjarmasin Utara
22	Tini	Warung Lauk Pauk	Telawang Banjarmasin Barat
23	Apandi	Pisang Keju	Antasari Kecil Banjarmasin Utara
24	Irma	Es Krim Durian	Kuin Selatan Banjarmasin Barat
25	Hamsinah	Gado-Gado	Kuin Utara Banjarmasin Utara
26	Yuni Sri	Catering	Pekauman Banjarmasin Selatan
27	Riyanti Izzatul	Catering	Sungai Andai Banjarmasin Utara
28	Noviana Roviqoh	Kue	Sungai Andai Banjarmasin Utara
29	Masitah	Warung Makan	Kota Banjarmasin Kal-Sel
30	Sumarsih	Sembako	Sungai Jingah Banjarmasin Utara
31	Nasriah	Sembako	Sungai Jingah Banjarmasin Utara
32	Noor Hidayati	Nasi Kuning	Pemurus Luar Banjarmasin Timur
33	Yulia Pitriani	Empek-Empek	Sungai Andai Banjarmasin Utara
34	Nurhayati	Warung Makan	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
35	Asna	Kue	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
36	Mastuah	Warung Kopi	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
37	Siti Akbari	Warung Kopi	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
38	Sa'anah	Minuman Dingin	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar

No	NAMA	JENIS USAHA	ALAMAT
39	Jamsi	Kelontongan	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
40	Norjannah	Lontong Sayur	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
41	Jama'ah	Sembako	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
42	Fitriah	Sembako	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
43	Wardani	Kue	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
44	Baiyah	Ikan Asin	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
45	Niah	Kue	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
46	Paujiah	Sembako	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
47	Hilya	Sembako	Desa Lok Baintan, Kab. Banja
48	Sai'iyah	Warung Makan	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
49	Ratnawati	Sembako	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
50	Restu	Terang Bulan	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
51	Anita	Gorengan	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
52	Arbainah	Kelontongan	Desa Lok Baintan, Kab. Banjar
53	Diana Dwi Riyanti	Warung Makan	Pramuka Km.6. Banjarmasin
54	Rusnah	Tahu Bakso	Sungai Andai Banjarmasin Utara
55	Nadia	Catering Makanan	Sungai Andai Banjarmasin Utara
57	Gusma Faridah	Minuman Dan Jus	Sungai Andai Banjarmasin Utara
58	Sulianingsih	Jamu Keliling	Sungai Andai Banjarmasin Utara
59	Rogayyah	Nasi Goreng	Sungai Andai Banjarmasin Utara
60	Syarifah Nurul	Kue Ipau	Sungai Andai Banjarmasin Utara
61	Maimunah	Nasi Kuning	Sungai Andai Banjarmasin Utara
62	Arbainah	Warung Makan	Sungai Andai Banjarmasin Utara
63	Rosita	Minuman Dingin	Sungai Andai Banjarmasin Utara
64	Mastiah	Kue Keliling	Sungai Andai Banjarmasin Utara

No	NAMA	JENIS USAHA	ALAMAT
65	Noor Hidayah	Kelontong Sembako	Sungai Andai Banjarmasin Utara
66	Kaliyem	Bakso & Mie Ayam	Sungai Andai Banjarmasin Utara
67	Kadariah	Gado-Gado Dan Soto	Jl. Antasan Kecil Timur
68	Rahmah	Penjual Soto	Jl. Antasan Kecil Timur
69	Rusdiana	Penjual Soto	Sungai Andai Banjarmasin Utara
70	Dewi Yuliani	Pedagang Kelontong	Jl. A. Yani Km. 5.5
71	Siti Aisyah	Penjual Es Kelapa	Jl. Tembingkar Kanan Perum Griya Alam Pemurus
72	Isna Herawati	kue semprong	Sungai Andai Banjarmasin Utara
73	Sumsiyah	penjual gorengan	Jl. Antasan Kecil Timur No. 75
74	Sri Sukatmi	ayam kentucky	Jl. Pramuka Banjarmasin timur
75	Ida Mahrita	warung makan	Jl. Pramuka Banjarmasin timur
76	Siti Aisyah	penjual gorengan	Sungai Andai Banjarmasin Utara
77	Tika Iriyana	penjual nasi kuning	Jl. A Yani Km. 5
78	Rahmawati	penjual nasi campur	Jl. Padat Karya Komp. Herlina
79	Hamidah	penjual mie habang	Sungai Andai Banjarmasin Utara
80	Hairunisa	penjual nasi goreng	Sungai Andai Banjarmasin Utara
81	Andi Rahmatiyah	penjual amplang	Jl. Antasan Kecil Timur No. 52 ¹²

¹² Wawancara dengan Sheila Fadma dan Siti Khusnul Khotimah. (pendamping program WMUM) pada tanggal 01 januari 2022, di kantor Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan Cabang Banjarmasin.

8. Pendamping Program WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro)

a. Pengertian Pendamping Program WMUM

Pendamping program wakaf modal usaha mikro adalah sebuah *Fasilitator* yang telah mendapatkan pelatihan secara khusus mengenai kelembagaan, *community social development* dan program wakaf modal usaha mikro. Pendamping program WMUM telah menjadi elemen yang sangat penting dari sebuah keberhasilan dalam program WMUM profil fasilitator dan profil penerima manfaat akan menjadi *issue* penguatan filantropi lembaga, narasi yang kuat dari cerita dari para penerima manfaat, pengalaman dan testimoni akan menggambarkan keberkahan dari dana wakaf yang disalurkan dalam bentuk program WMUM.

b. Kriteria Pendamping Program WMUM

Adapun beberapa kriteria pendamping yang telah ditetapkan langsung dari pusat dalam program WMUM sebagai berikut:

- 1) Mempunyai spirit dan ideologi yang sama dengan lembaga yang ada.
- 2) Menyukai pekerjaan lapangan dan bekerja sama dengan tim.
- 3) Memiliki beberapa pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat dan mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik.
- 4) Memahami masalah keuangan atau paham dengan akuntansi dan mampu mengoperasikan MS Word dan MS Excel.
- 5) Mengerti dan menyukai bidang kewirausahaan mikro dan menengah.

- 6) Tidak sedang terikat dengan pekerjaan dengan lembaga yang lain.
- 7) Memiliki pengalaman dalam pendampingan program dibidang sosial masyarakat.
- 8) Pendidikan minimal SMK atau SMK dan memiliki sifat tekun, jujur, terampil, pekerja keras dan siap ditempatkan di semua lokasi dalam program WMUM.
- 9) Diutamakan memiliki kendaraan roda dua dan mampu mengoperasikan dengan baik.
- 10) Bersedia menjaga nama baik dan rahasia lembaga.¹³

c. Ruang Lingkup Pendamping Program WMUM

1) Perencanaan Pemanfaatan Modal Usaha

Perencanaan yang dimaksud adalah membantu para pelaku usaha mikro dalam menyusun rencana *action plan* dan menyusun sebuah target usaha kedepan secara terukur, wajar dan terarah

2) Implementasi Modal Usaha

Implementasi modal usaha yaitu mendampingi pelaku usaha mikro dengan kunjungan *home visit* dalam menjalankan rencana yang telah disusun, membantu mencari sebuah solusi ketika para penerima manfaat mengalami sebuah kendala dan permasalahan.

¹³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki sebagai (Head Of Program pada ACT), pada tanggal 03 januari 2022, di kantor Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan Cabang Banjarmasin.

3) Evaluasi Hasil Usaha

Evaluasi hasil usaha Yaitu memberikan penilaian atas kinerja yang dicapai anggota dampungannya, dan juga membantu menemukan sebuah penyebab tidak tercapainya target yang telah dibuat.

4) Pengembangan Usaha Lanjutan

Pengembangan usaha lanjutan Yaitu membantu para pelaku usaha dalam menyusun sebuah rencana pengembangan dari hasil yang telah dicapai Selama Melakukan Usaha.

d. Peran Pendamping Program WMUM

1) Pendampingan (*Mentoring*)

Mentoring adalah sebuah pendampingan melakukan fungsi sebagai pembimbing bisnis yang akan mengarahkan potensi usaha para anggota kelompok berdasarkan materi utama yang sudah diberikan mengenai sebagai berikut :

- a) Mendampingi penerima manfaat merencanakan strategi kewirausahaan produknya.
- b) Mengadakan pertemuan yang akan diisi dengan diskusi mengenai kewirausahaan secara intens guna agar dapat mengetahui perkembangan penerima manfaat.
- c) Memberikan dasar-dasar dalam pengetahuan terkait kewirausahaan kepada para penerima manfaat.

- d) Menganalisis dan memberikan saran atau masukan terkait perencanaan resiko dalam berwirausaha.
- e) Melaporkan seluruh aktivitas mengenai perkembangan para penerima manfaat.

2) Pembinaan (*Coaching*)

Coaching adalah sebuah pembinaan pendampingan melalui fungsi sebagai pelatih bisnis yang akan memunculkan potensi dalam individu dan usaha anggota kelompok berdasarkan hasil dalam mentoring yang sudah dilaksanakan.

- a) Memberikan edukasi terkait motivasi usaha guna menjaga semangat dalam berwirausaha
- b) Memberikan edukasi terkait keahlian *softskill* dan *hardskill* hingga bertujuan untuk menunjang dalam berwirausaha.
- c) Mengarahkan penerima manfaat guna menemukan jejaring kemitraan agar lebih memperluas pasar produknya.
- d) Mendampingi penerima manfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan produk dalam berwirausaha.
- e) Mengarahkan penerima manfaat untuk menemukan pola efisiensi dan efektivitas terkait pengembangan, distribusi produk dan pemasaran produk.

3) Penengah (*Mediator*)

Peran pendamping sebagai *mediator* adalah pendampingan melakukan fungsi media yang akan menghubungkan peluang pasar

antara kelompok satu dengan kelompok lainnya atau dengan stakeholder lainnya di luar kelompok yang ada.

- a) Memberikan fasilitas kepada penerima manfaat guna mengetahui hak-hak dan kewajiban yang difasilitasi dalam program WMUM dan pemerintah setempat.
- b) Memberikan fasilitas penerima manfaat kepada para potensi pengadaan sumber bahan baku yang lebih murah
- c) Memberikan fasilitas guna untuk memperoleh jejaring kemitraan yang lebih luas.
- d) Memberikan bantuan penerima manfaat dengan pemahaman terkait program yang butuh dijelaskan lebih detail.
- e) Menghimpun data primer penerima manfaat sebagai analisis lanjutan dalam program WMUM.

4) Pembela (*Advocator*)

Peran pendamping sebagai *advocator* yaitu para pendamping melakukan fungsi *advokasi* yang akan mendampingi kebutuhan para kelompok terhadap legalitas program WMUM maupun kelompok yang dibangun berdasarkan wilayah dalam program.

- a) Memberikan fasilitas penerima manfaat untuk memperoleh legalitas produk guna menjangkau pasar yang lebih luas.
- b) Memberikan fasilitas penerima manfaat yang bertujuan agar dapat masuk di dalam ruang lingkup masyarakat terkait masyarakat.

- c) Memberikan bantuan penerima manfaat mempromosikan produknya pada jejaring market yang terbesar.
- d) Membantu penerima manfaat guna memasuki pergelaran atau bazar kewirausahaan tujuannya untuk mengenalkan produknya.
- e) Membantu pembentukan organisasi-organisasi kewirausahaan yang mandiri dari stimulan dan pendampingan dalam sebuah program WMUM.¹⁴

TABEL 4. 2 Data Pendamping Program WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro) pada ACT (Aksi Cepat Tanggap) Kalimantan Selatan Cabang Banjarmasin

No	Nama	Alamat	PM Yang Dibimbing
1	Sheila Fadma	Jl. Sungai Andai Komp. Pesona persada Blok.D1 Rt.7 No.150, Kel. Sungai Andai, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Prov Kalimantan Selatan.	30 PM
2	Siti Khusnul Khotimah	Jl. Bumi Mas Citra, Komplek Telkom, Rt 28, Rw 1, kec. Kerang Mekar, Banjarmasin Timur.	28 PM

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizki sebagai (head of program pada ACT), pada tanggal 10 Januari 2022, di kantor Aksi Cepat Tanggap Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin.

No	Nama	Alamat	PM Yang Dibimbing
3	Andi Nur Fadhillah Arabia	Gatot Subroto VII, Jl Rama, Kebun Bunga, Banjarmasin Timur Rt 25 No Rumah 66A Kota Banjarmasin-Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan.	25 PM

e. Aktivitas Pendamping Program WMUM

TABEL 4. 3 Aktivitas Program WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro)

NO	AKTIVITAS			
1	Motivasi Wirausaha & Penguatan Kelompok	Pertemuan Kelompok 2x/kelompok/ bulan	Pertemuan individu 2x/orang/bulan	Pertemuan pengurus kelompok 1x/group/bulan
2	Pertemuan Kelompok 2x/Kelompok/Bulan	Pertemuan individu 2x/orang/bulan	Pertemuan pengurus kelompok 2x/orang/bulan	Pertemuan pengurus kelompok 1x/group/bulan
3	Strategi Dasar Pemasaran offline & Online	Pertemuan individu 2x/orang/bulan	Pertemuan pengurus kelompok 2x/orang/bulan	Pertemuan pengurus kelompok 1x/group/bulan
4	Pelayanan Terbaik & Menjaga Loyalitas Konsumen	Pertemuan individu 2x/orang/bulan	Pertemuan pengurus kelompok 2x/orang/bulan	Pertemuan pengurus kelompok 1x/group/bulan

BAZAR ATAU PAMERAN PRODUK PROGRAM WAKAF MODAL USAHA MIKRO				Event Bazaar 1x/wilayah/ program	
1	Evaluasi Screening Scale Up	&	Pertemuan individu 2x/orang/bulan	Pertemuan pengurus kelompok 2x/orang/bulan	Pertemuan pengurus kelompok 1x/group/bulan

9. Indeks Keberhasilan Pendampingan Program WMUM

TABEL 4. 4 Indeks Keberhasilan Pendampingan Program WMUM

Konten	Indikator Keberhasilan	%Keberhasilan
Motivasi wirausaha & penguatan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ● Terbangunnya sikap dan mental wirausaha bukan hanya untuk berjualan semata ● Memiliki kemampuan memanfaatkan peluang pasar baik offline maupun online ● Memiliki keberanian mengambil resiko dan selalu proaktif untuk terus berkembang ● Memiliki inisiatif sosial untuk membangun kelompok bersama 	40%
Pencatatan keuangan sederhana & perbaikan kemasan atau display warung	<ul style="list-style-type: none"> ● Memiliki kemampuan memisahkan alokasi kebutuhan pribadi dan usaha melalui pencatatan keuangan sederhana. ● Maupun mengalokasikan kebutuhan bantuan modal usaha untuk kebutuhan yang bersifat produktif. ● Mampu meningkatkan kualitas kemasan, rasa dan tampilan display lokasi usaha menjadi lebih baik dari modal untuk penambahan aset. 	30%

Konten	Indikator Keberhasilan	%Keberhasilan
Strategi dasar pemasaran offline & online	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu meningkatkan sebuah jangkauan pemasaran secara offline maupun online ● Mengikuti event-event bazar produk dilakukan maupun dari instansi lain. ● Maupun melakukan pemasaran produk dan jasa secara online yang dapat diterapkan melalui aplikasi yang ada di sosial media yang mudah dan sederhana, seperti group yang ada di aplikasi whatsapp 	20%
Pelayanan terbaik & menjaga loyalitas konsumen	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu memberikan pelayanan terbaik kepada para konsumen melalui peningkatan aspek pelaku dasar (senyum, sapa, salam) ● Mampu menjaga konsumen yang loyal dengan selalu menjaga serta meningkatkan kualitas dalam produk dan konsumen yang baik. 	10%

10. Pengembalian Modal Usaha Program WMUM

Besaran cicilan mengikuti rencana pemanfaatan modal usaha. Biasanya penerima manfaat melakukan cicilan setiap bulannya sebesar 100.000 rupiah yang akan diterima oleh setiap pendamping dari penerima manfaat secara langsung datang ke lokasi usaha atau rumah penerima manfaat untuk memantau perkembangan usaha dari penerima manfaat sekaligus mengambil cicilan setiap bulannya yang dibayar oleh setiap penerima manfaat. Pengembalian modal usaha yang diberikan tersebut dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara penerima manfaat dan pemberi penerima manfaat misalnya selama 6 bulan atau 12 bulan. Dalam setiap kunjungan tersebut pendamping akan menerima angsuran dari cicilan

dana pinjaman bantuan yang diberikan tersebut sekaligus melakukan konsultasi mengenai usaha yang dijalankan oleh penerima manfaat agar dalam berjalannya usaha dari penerima manfaat dapat berjalan tanpa banyak kendala.

11. Penyajian data

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada 4 orang responden yaitu *Branch Manager* bapak Zainal Arifin, *head of program* bapak Muhammad Rizki, pendamping WMUM Sheila Fadma, Siti Khusnul Khotimah, dan informan kepada 4 orang yaitu penerima manfaat Rohana, Sudarto Playitno, Noorliana, relawan Dinny Hariadi, maka diperoleh gambaran tentang penerapan analisis program kerja WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro) pada ACT (Aksi Cepat Tanggap) Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin, dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada ACT (Aksi Cepat Tanggap) Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin maka peneliti melakukan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Responden pertama:

Nama : Zainal Arifin

Jabatan : *Branch Manager*

Menurut bapak Zainal Arifin selaku *Branch Office* ACT (Aksi Cepat Tanggap) menjelaskan awal mulanya diterapkannya program WMUM ini pada ACT Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin sedang dilanda pandemi. Dan program ini hanya fokus kepada para pelaku UMKM. Pada saat pandemi banyaknya para pelaku UMKM yang kesulitan dalam berjualan

bahkan banyak di antara mereka yang kehilangan pekerjaan hingga ketidakstabilan perekonomian. Tidak hanya pelaku UMKM yang kehilangan pekerjaan tetapi mulai dari karyawan swasta dan masyarakat lainnya. Yang paling merasakan dampak dari pandemi adalah para pelaku UMKM sehingga bisa dikatakan masih jauh dari standar tingkat keberhasilan dalam program ini. Dengan adanya program WMUM ini sedikit banyaknya bisa membantu para pelaku UMKM yang terdampak musibah pandemi hingga kesulitan dalam mendapatkan modal usaha. Dalam program ini ada tim pendamping yang telah bertugas untuk mendampingi para pelaku UMKM yang akan disebut sebagai PM (Penerima Manfaat). Di Kota Banjarmasin terdapat 3 pendamping UMKM yang telah memegang kurang lebih 30 penerima manfaat persatu pendamping dari berbagai wilayah Banjarmasin. Para pendamping telah diberi tugas yang sama yaitu mendampingi dengan mengunjungi tempat usaha para PM mereka masing-masing. Dengan adanya pendampingan ini para PM diarahkan untuk membuat hasil laporan keuangan dengan baik dan benar hingga nantinya bisa dikatakan

b. Responden kedua:

Nama : Muhammad Rizki

Jabatan : *Head Of Program*

Menurut bapak Muhammad rizki selaku *head of program* ACT Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin mengatakan bahwa awal mula program ini diterapkan pada awal tahun 2020 yang dulunya program ini

bernama UMI (Usaha Mikro Indonesia) dan telah berkembang dan diganti dengan nama WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro) yang memiliki sasaran para pedagang yang mendapatkan penghasilan di setiap harinya dan tujuan utama di banggunya program WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro) untuk menyelamatkan umat dari transaksi yang berbentuk riba dan kebersamai para penerima manfaat melalui proses pendampingan yang dilakukan setiap perbulannya. Bapak Muhammad Rizki juga menjelaskan secara terperinci mengenai seleksi dalam mencari tim pendamping dalam program WMUM yang akan terlibat langsung di lapangan untuk mendampingi para PM (Penerima Manfaat) seperti memiliki spirit dan ideologi yang sama dengan lembaga, menyukai pekerjaan lapangan dan bisa bekerja dalam tim, memiliki pengalaman dalam pemberdayagunaan masyarakat dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mengerti masalah keuangan (akuntansi), mengerti dan menyukai kewirausahaan mikro dan menengah dan lain sebagainya. Dan menjelaskan mengenai peran pendamping dalam bidang *observatory, mentoring, coaching, mediator* dan *advocator*.

c. Responden ketiga

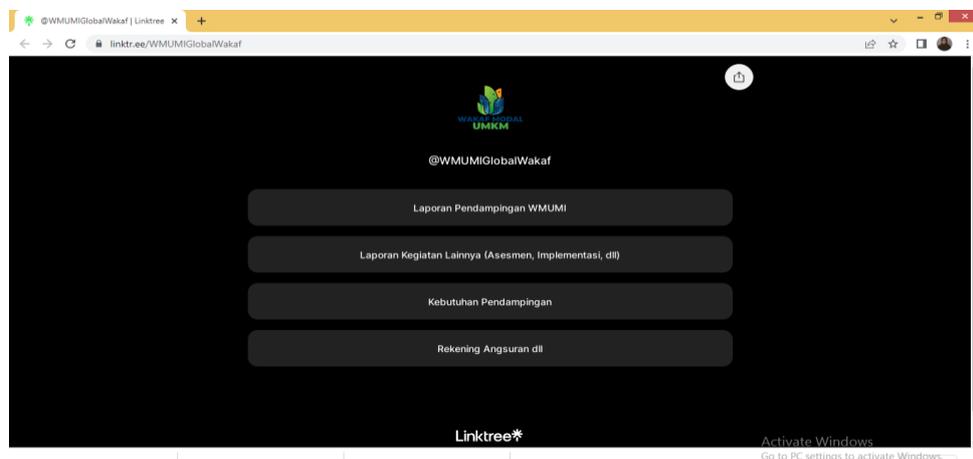
Nama : Shela Fatmah

Jabatan : Pedamping UMKM

Shela Fatmah sebagai salah satu pendamping dalam program Wakaf Modal Usaha Mikro (WMUM) pada Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin. Shela Fatmah memegang 30 penerima manfaat, beliau menjelaskan mengenai peran dalam

pendampingan yang dilakukan setiap bulannya atau kunjungan yang sudah di jadwal kan kepada para PM dalam pendamping tidak hanya aktivitas pengambil angsuran saja tapi para pendamping harus memberikan motivasi seperti sharing modal penjualan, tekun dalam berusaha, sabar, dan lain sebagainya kepada para penerima manfaat. Setelah mengadakan kunjungan kepada para PM maka pendamping wajib membuat laporan pendampingan seperti mencantumkan hari atau tanggal, waktu, lokasi kegiatan, nama PM, kegiatan pendampingan, catatan khusus bila ada, dokumentasi pada saat melakukan pendampingan dan menyertakan bukti transfer ke rekening Yayasan Global Wakaf untuk pengembalian angsuran pendampingan bulanan. Dan wajib para pendamping mengisi link yang sudah disediakan <https://linktr.ee/WUMUMIGlobalWakaf> Laporan ini dibuat tepat dihari saat kunjungan pendampingan yang akan dilaporkan langsung ke pusat melalui grup whatsapp yang dibuat langsung dari pusat. Tujuan dibuatnya laporan ini agar data para penerima manfaat dapat diketahui langsung dari pusat.

Gambar 4. 7 Link Laporan Program WMUM



d. Responden keempat

Nama : Siti Khusnul Khotimah

Jabatan : Pendamping UMKM

Siti Khusnusnul Khotimah juga sebagai pendamping dalam program Wakaf Modal Usaha Mikro (WMUM) pada Aksi Cepat Tanggap (ACT) Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin. Siti Khusnusnul Khotimah memegang 28 penerima manfaat, beliau menjelaskan mengenai kesulitannya masyarakat mendapatkan modal usaha dengan akad Qardhul Hasan yang disertai dengan edukasi motivasi hidup seperti dorongan kondisi dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Penguatan spiritual yang akan diamati dari lingkungan para PM, termasuk yang fanatic atau tidak dan menurut hasil pengamatan mayoritas PM digolongkan menengah. Yang mana tidak terlalu fanatic. Jadi para pendamping UMKM menerapkan yang sederhana saja, apa yang wajib dilakukan dan beberapa Sunnah yang akan dilakukan seperti sholat dan sedekah. Sholat yang bersifat wajib dikerjakan per individu dan sedekah yang bersifat Sunnah, karena sedekah juga penunjang lancarnya rejeki, berkahnya usaha, para PM diajarkan untuk bersedekah seperti sedekah subuh, dan sedekah bukan hanya berbentuk uang tetapi bisa juga dengan yang lainnya, seperti ada dagangan yang lebihan atau sebelum berangkat dibagikan ke keluarga, dan itu harus banyak yang terpenting adalah ikhlas dalam memberi. Capacity building adalah bentuk pelatihan-pelatihan untuk para PM dalam rangka meningkatkan pengetahuan PM seperti mengetahui bagaimana pengelolaan

keuangan, teknik penjualan, pengemasan, dan branding di time pertemuan bulanan atau kelompok-kelompok yang dipecah dan terealisasikan. Dan beliau juga menjelaskan bagaimana ketika ada beberapa para penerima manfaat lambat untuk mengembalikan angsuran atau telah jatuh tempo dari perjanjian yang telah ditetapkan yaitu 12 bulan, pertama mengikuti prosedur dari lembaga, yaitu bila masa akadnya telah habis maka akan dibuatkan disesuaikan dengan sisa dana yang masih ada tidak harus 1 tahun, kedua diberikan keringanan kepada para PM bila angsuran yang awalnya Rp 100.000 per bulan, maka para PM boleh memberikan angsurannya setengah dari itu sebesar Rp 50.000 per bulannya apabila PM masih merasa keberatan maka PM diperbolehkan untuk memberikan angsurannya berapapun yang beliau bisa, asalkan ada angsuran yang masuk perbulannya, karena dengan begitu sedikit banyaknya angsuran para PM akan berkurang.

e. Informan pertama

Nama : Rohana (Penerima Manfaat)

Ibu Rohana adalah salah satu PM (Penerima Manfaat) pada program WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro) ibu Rohana berusia 57 tahun dengan tanggungan 3 orang. Jenis usaha es kelapa muda, beliau telah berjualan 30 tahun lamanya. Kondisi ibu Rohana saat ini dikatakan kurang mampu. Apalagi pada saat anak dan suami beliau diistirahatkan bekerja pada waktu covid. Tidak secara langsung ekonomi keluarga beliau menurun hingga menjadi tidak stabil lagi. Akhirnya ibu Rohana yang harus menjadi tulang punggung keluarga. Saat pandemi melanda usaha kecil ibu Rohana pun

menurun drastis, dari berjualan kelapa muda yang dibeli 50 biji per hari, sekarang hanya mampu membeli 30 biji kelapa muda per hari, itupun kalau semua bisa terjual dalam sehari.

Dengan adanya program bantuan modal usaha ini ibu Rohana merasa sangat terbantu untuk memutar roda modal usaha setiap harinya. Alhamdulillah dari bantuan modal usaha ini ibu Rohana bisa meningkatkan dari penjualan setiap harinya. Dan beliau berharap agar bantuan modal usaha ini bisa dirasakan kepada seluruh pelaku UMKM yang sangat kesulitan mendapatkan modal usaha. Ibu Rohana sangat berterima kasih kepada pihak ACT yang telah membantu beliau dalam bantuan modal usaha.

f. Informan kedua

Nama : Bapak Sudarto Playitno (Penerima Manfaat)

Bapak Sudarto Playitno adalah salah satu PM (Penerima Manfaat) pada program WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro) bapak Sudarto Playitno berusia 53 tahun dengan tanggungan 5 orang. Beliau berjualan tahu tek-tek antasari beliau telah berjualan 15 tahun lamanya. Kondisi pada saat pandemic melanda, banyaknya pedagang yang mengalami penurunan pendapatan sampai gulung tikar, jumlah pembeli serta pendapatan yang menurun hingga lebih dari 50% bapak Sudarto Playitno, yang bisa dipanggil pak lek, beliau salah satu pedagang yang merasakan akibat pandemik ini. Sang Istri seorang ibu rumah tangga yang membantu sang suami mencari nafkah lewat berjualan. Mereka mempunyai satu anak laki-laki yang

sekarang duduk dibangku sekolah, dan dua anak lainnya sudah bekerja. Mereka adalah pedagang tahu tek-tek, yang sebelum pandemi berjualan di salah satu kampus yang ada di Banjarmasin, karena pandemi melanda akhirnya kampus ditutup dan terpaksa beliau harus pindah lokasi berjualan di pinggir jalan. Pendapatan beliau di kampus selama satu bulan mencapai Rp 1.000.000 dan sekarang pendapatan (kotor) Rp. 700.000 hanya dengan berjualan tahu tek-tek lah mereka bisa memenuhi kebutuhan keuangannya. Paklek berharap bisa mendapatkan pinjaman ini untuk menambah modal dalam usaha beliau

Paklek sangat bersyukur karena beliau mendapatkan bantuan modal usaha dalam program WMUM. Beliau merasa sangat terbantu dengan adanya program ini beliau dapat memutar modal usahanya walaupun bantuan ini tidak bisa sepenuhnya membantu usaha beliau tetapi setidaknya bisa membantu dalam menambah bahan pokok untuk mengelola tahu tek-tek yang akan beliau jual nantinya. Paklek mengucapkan beribu terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program WMUM ini terutama kepada pihak ACT dan para pendamping UMUK yang senantiasa membantu pada pelaku UMKM yang sangat kesulitan dalam mendapatkan modal usaha tanpa riba.

g. Informan ketiga

Nama : Ibu Noorliana (Penerima Manfaat)

Ibu Noorliana adalah salah satu PM (Penerima Manfaat) pada program WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro) Ibu Noorliana berusia 51

tahun dengan tanggungan 2 orang. Beliau berjualan kue untuk khas banjar beliau telah berjalan 7 tahun. Ibu Noorliana, beliau pedagang kue untuk khas Banjar di Jl Veteran menuturkan. Beliau adalah salah satu dari pedang yang terdampak covid hingga pendapat beliau menurun drastis, ditambah saat ditimpa musibah di awal tahun 2021 harus mengungsi yang mengakibatkan beliau tidak memiliki pemasukan sama sekali. Saat ada bantuan covid ibu Noorliana tidak dapat sama sekali. Beliau mempunyai satu anak laki-laki yang sudah tidak bersekolah lagi. Pendapatan juga menurun saat bulan Ramadhan. ibu Noorliana beserta keluarga harus membayar rumah sewaanannya sebesar Rp 400.000 setiap bulannya. Sang suami yang hanya membantu istrinya berdagang, dari hasil berjualan kue karena menghidupi keluarganya.

Dengan adanya bantuan modal usaha dari program WMUM ini lah yang dapat membantu beliau untuk menambah modal jualan, harapan ibu Noorliana program WMUM ini memang harus diadakan terus menerus agar usaha kecil seperti beliau bisa maju dan berkembang tanpa harus meminjam uang kepada rentenir atau koperasi. ibu Noorliana juga menyampaikan terima kasih kepada para pendamping UMKM dalam program UMKM dan para staf ACT yang telah membimbing beliau dalam membuka usaha seperti sekarang ini.

h. Informan keempat

Nama : Denny Hariadi (Relawan)

Denny Hariadi adalah salah satu relawan ACT (Aksi Cepat Tanggap) yang aktif dalam setiap program yang dilaksanakan. Denny Hariadi mengetahui program WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro) yang dilaksanakan pada ACT Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa program WMUM sudah berjalan dengan sangat baik karena banyak masyarakat terutama yang sedang melakukan usaha seperti pedagang kecil sangat merasa terbantu dari sudut pandang perekonomian. dengan adanya program WMUM ini menjadi solusi dalam mendapatkan modal usaha dengan cara lebih yang baik, karena tidak ada riba dan tidak ada bagi hasil. Dengan adanya program WMUM ini tidak hanya membantu dari segi perekonomian tetapi juga bisa membantu memasarkan produk-produk dari para pelaku UMKM.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari data-data yang telah diuraikan dari bab sebelumnya, dalam pengkajian ini peneliti memberi analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Analisis pada ACT (Aksi Cepat Tanggap)

Analisis pada ACT bermaksud untuk menganalisis setiap kegiatan yang ada pada pelaksanaan bantuan modal usaha yang akan disalurkan kepada penerima manfaat. Analisis disini yaitu menganalisis sebuah proses perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh ACT agar segala kegiatan WMUM yang dilaksanakan

berjalan dengan terarah, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan dengan cara yang tepat.

Setelah peneliti menguraikan mengenai landasan teori dan data-data lapangan yang ada pada ACT Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin melalui sesi wawancara terhadap 4 (Empat) orang responden dan 4 (Empat) orang informan, dokumentasi serta observasi pada bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menguraikan mengenai analisis POAC terhadap program WMUM yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Orgabizing*), pelaksanaan (*Actuacing*) dan pengawasan (*Controlling*) pada ACT (Aksi Cepat Tanggap) Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh pengurus bertujuan untuk mempersiapkan secara matang terhadap kegiatan yang ingin dilaksanakan. Setiap kegiatan yang telah terpaut oleh Lembaga, maka perencanaan akan menjadi sebuah proses utama dalam memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dicapai kedepannya dan langkah apa yang akan dilakukan agar tujuan itu tercapai. Pada tahapan ini juga pengurus bisa menentukan sasaran, dan menggambarkan keputusan apa yang diambil dan memilih alternatif terbaik dalam pelaksanaan saat dilapangan nanti.

ACT Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin dalam menganalisis kegiatan WMUM telah menetapkan perencanaan (*Planning*) yang sangat baik, hal ini terbukti dari setiap proses

perencanaan yang dilakukan. Bentuk perencanaan yang telah dibuat tahapan persiapan yaitu melakukan sosialisasi program ke stakeholder, konsultasi program kerja ke stakholder dan membuah perjanjian kerjasama.

Melihat dari perencanaan pada program Wakaf Modal Usaha Mikro yang telah dilaksanakan, peneliti menilai dari analisis pada ACT Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin sudah menerapkan perencanaan (*Planning*) dengan baik. Daripada hasil rancangan suatu program nanti, perencanaan memuat sesuatu yang dibutuhkan dalam setiap program, dan memiliki perkiraan mengenai apa yang ditindaklanjuti untuk masa yang akan datang agar nantinya dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Karena sesuai dengan teori George R.Terry:

“Perencanaan adalah memilih atau menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan menguruskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk tercapai hasil yang diinginkan”¹⁵

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

¹⁵ Supomo, *pengantar manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), h.33

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah sebuah penetapan susunan dalam suatu organisasi serta menjelaskan tugas-tugas dan fungsi dari setiap unit yang ada di dalam organisasi, serta menetapkan semua kedudukan dan sifat hubungan antara unit satu dengan unit lainnya.¹⁶ Pengorganisasian ini juga dapat diartikan sebagai upaya dalam organisasi yang tujuannya untuk mengelompokkan setiap pekerjaan yang ada didalam suatu organisasi¹⁷

ACT Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin dalam menetapkan pengorganisasiannya, terbukti bahwa Aksi Cepat Tanggap yaitu, masuk ketahapan pra imlementasi, membuat suatu sosialisasi, melakukan seleksi dan perkembangan para pendamaping WMUM, melakukan assesment kepada calon penerima manfaat, memberikan apresiasi kepada calon penerima manfaat.

¹⁶ Ibid.h.28

¹⁷ Karyono,*dasar-dasar manajemen teori, definisi dan konsep* (Yogyakarta:ANDI,2006),H.70

Gambar 4. 8 kegiatan Assessment kepada para penerima manfaat yang dilakukan oleh pendamping program WMUM



Dalam proses pengorganisasian, setelah terjalankannya pra imlementasi nantinya diharapkan untuk mampu bekerja sama dengan yang lainnya dengan cara menyamakan tujuan yang ingin dicapai. Melihat dari segi proses pengorganisasian dari Aksi Cepat Tanggap dalam program Wakaf Modal Usaha Mikro peneliti menilai bahwa proses pengorganisasiannya telah menerapkan proses pengorganisasian sesuai dengan teori George R.Terry sebagai berikut, yaitu:

“Pengorganisasi adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama dengan efisien dan dengan demikian dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas

yang telah ditentukan dalam kondisi lingkungan tertentu guna untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu”¹⁸.

c. Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*)

Proses pelaksanaan Aksi Cepat Tanggap dalam program Wakaf Modal Usaha Mikro melakukan suatu pelaksanaan dengan tahapan implemementasi yaitu, memberikan bantuan modal usaha kepada para penerima manfaat sebesar Rp 1.000.000 secara tunai, dan para pendamping wajib mendampingi para penerima manfaat dari segi manajemen usaha, keuangan, branding digital dan marketing. memberikan arahan-arahan secara detail dan saling memberikan motivasi kepada seluruh penerima manfaat dalam program ini agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur.

Gambar 4. 9 penyaluran bantuan dan pendampingan untuk para pelaku UMKM dalam program WMUM



¹⁸ Supomo, *pengantar manajemen*, (bandung: Yrama Widya,2018),h.43

Peneliti menilai dari proses pelaksanaan program Wakaf Modal Usaha Mikro ini sudah menerapkan pelaksanaan, sesuai dengan teori George R.Terry sebagai berikut, yaitu:

“Pelaksanaan /penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar dapat berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai suatu tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan adanya perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.¹⁹

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) ini sangat penting dan dapat menentukan pelaksanaan proses dalam menjalankan program sehingga harus dilakukan sebaik mungkin dan terencana. Pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan untuk selalu waspada dalam bentuk persoalan yang akan terjadi. Bentuk pengawasan yaitu tahapan pasca melakukan implementasi, terminasi program WMUM, dan melakukan evaluasi yang dilakukan dari pihak tim program terhadap para pendamping UMKM yang bertanggung jawab langsung terhadap para penerima manfaat pada program ini. Hal yang sangat mendasar untuk diawasi dari pihak tim program adalah selalu mengontrol para pendamping UMKM untuk selalu

¹⁹ Terry and Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara),h232

mendampingi pada penerima manfaat dari segi manajemen usaha, keuangan, branding, digital dan marketing)

Melihat dari proses pengawasan yang dilakukan Aksi Cepat Tanggap dalam program Wakaf Modal Usaha Mikro sudah menerapkan pengawasan yang sesuai dengan teori George R.Tory sebagai berikut, yaitu:

“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar , apa yang telah dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, menilai pelaksanaan dengan rencana yang ada, yaitu menyelaraskan dengan standar (ukuran) yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi”.²⁰

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan dari setiap program yang harus dicapai yaitu standard, apa yang dilakukan yaitu sebuah pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, dan bilamana perlu adanya perbaikan-perbaikan pada saat menjalankan suatu program, sehingga pelaksanaan program sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran) yang telah ditentukan.

Jadi, secara keseluruhan dari pelaksanaan program Wakaf Modal Usaha Mikro pada ACT Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin sudah baik. Indikator dari analisis perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*),

²⁰ Sukarno, *Dasar-Dasar Manajemen* (CV,Maju Mundur:Bandung,2011), h.29

pengawasan (*Controlling*) yang baik terlihat dari terlaksananya program Wakaf Modal Usaha Mikro yang telah berjalan dengan lancar terlihat dari banyaknya peminat yang ingin menjadi penerima manfaat dari program tersebut.

2. Analisis Program Kerja pada ACT (Aksi Cepat Tanggap)

Kegiatan program kerja yang dijalankan di ACT sudah terbilang sukses dan bagus. Hal ini dapat dilihat dari data yang sudah peneliti dapatkan bahwasanya program ini sangat banyak diminati banyak masyarakat dan mendapat respon yang sangat positif ditengah-tengah masyarakat dan adanya rencana untuk meningkatkan penerima manfaat di kota Banjarmasin.

Kegiatan dalam program Wakaf Modal Usaha Mikro pada ACT Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin tidak lepas dari pengawasan dan kontribusi dari *Branch Manager* dan *Head Of Program* terhadap kegiatan program Wakaf Modal Usaha Mikro. Selain itu adanya pendamping UMKM yang dianggap berperan penuh dalam menjalankan program tersebut. Pada dasarnya tim program yang berkoordinasi langsung dengan para pendamping UMKM mengenai kemajuan dari penerima manfaat dari segi manajemen usaha, keuangan, marketing, dan branding yang di bangun oleh para penerima manfaat (PM).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya sebuah program yang sedang dilaksanakan dengan baik dapat menjadi bukti-bukti adanya bentuk dari kemajuan dalam sebuah program Wakaf Modal Usaha

Mikro pada lembaga tersebut. Dan program yang sedang dilaksanakan dengan berhasil atau tidak nantinya akan menjadi sebuah tolak ukur dalam penilaian kualitas sebuah kemajuan lembaga tersebut.

3. Analisis Program Wakaf Modal Usaha Mikro (WMUM) pada ACT

Wakaf Modal Usaha mikro biasa dikenal sebagai program bantuan yang merupakan pinjaman modal usaha untuk para pelaku UMKM yang terdampak musibah seperti mengalami kesulitan mendapatkan modal usaha dengan akad *Qardhul Hasan* yang akan disertai dengan edukasi motivasi hidup dan penguatan spiritual, *character* dan *capacity building*.

Tujuan dibuatnya program Wakaf Modal Usaha mikro ini memiliki tujuan umum yaitu Solusi atas program ekonomi bangsa saat ini akibat wabah pandemi Covid 19 yang sangat berpotensi menjadi resesi ekonomi dan berujung pada krisis sosial, menjadi solusi pembiayaan usaha mikro bebas riba dengan pendamping untuk terus meningkatkan spiritual dan kesejahteraan umat, solusi atas problem kemiskinan umat, membebaskan dan menyelamatkan umat dari jeratan rentenir dan sistem ribawi, sebagai upaya menjadikan usaha mikro sebagai pilar kekuatan ekonomi umat dengan penguatan modal usaha mikro.

Berdasarkan penyajian data dan pengawasan yang telah disajikan di atas peneliti akan menyimpulkan penyajian data dan pengawasan sekaligus menganalisis dari hasil penelitian. Bahwa analisis Program WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro) pada ACT (Aksi Cepat Tanggap) Kalimantan Selatan cabang Banjarmasin bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik. Dengan

menjalankan keempat analisis POAC yang telah disebutkan, lembaga Aksi Cepat Tanggap mampu membuat sebuah program bantuan modal usaha berjalan dengan lancar.

Dengan analisis POAC yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) terhadap program WMUM berjalan dengan baik dibuktikan dari awal mula pembuatan rencana program menentukan sasaran, membuat target, menentukan kriteria penerima manfaat, menentukan kriteria pendamping program, dan membuat ruang lingkup kerja pendamping. Pengorganisasian yang sudah baik dibuktikan dengan Melihat dari segi proses pengorganisasian dari Aksi Cepat Tanggap dalam program. Pelaksanaan memberikan arahan-arahan secara detail dan saling memberikan motivasi kepada seluruh pendamping UMKM dan penerima manfaat. Dan pengawasan yang akan dilakukan adalah pemeriksaan sebagai tindakan untuk selalu waspada dalam bentuk persoalan yang akan terjadi. Bentuk pengawasan yang dilakukan dari pihak tim program terhadap para pendamping UMKM yang bertanggung jawab langsung terhadap para penerima manfaat pada program ini.